

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Diskusi di SDN Siney

Fadly, Charles Kapile, dan Imran

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajarnya siswa kelas IV, yang terjadi di SDN Siney siswa memiliki pemahaman yang kurang atau rendah terhadap penyerapan materi pembelajaran IPS, hal ini dikarenakan strategi dan metode mengajar guru belum optimal dan inovatif untuk menggunakan penerapan yang sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran IPS dikelas IV dimana guru menggunakan metode trasional yaitu, menyiapkan siswa untuk menjadi pendengar, pencatat dan tak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hingga siswa menunjukkan sikap pasif terhadap pembelajaran IPS yang berakibat pada hasil belajar siswa relatif rendah. Pada posisi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65%. Olehnya itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Siney untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPS dengan menggunakan penerapan diskusi di kelas IV SDN Siney tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dan berakhir pada siklus II, di mana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 27 orang siswa, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Hasil analisis dan pencapaian indikator kinerja dari siklus I ke siklus II pada penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan penerapan diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney, pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan rata-rata daya serap klasikal siswa pada siklus I sebesar 60% menjadi 78,95% Pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 55,55% menjadi 88,88% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari kategori rata-rata cukup menjadi sangat baik hingga siklus II.

Kata Kunci: Penerapan Diskusi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan sosisal meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan

kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tatapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia. Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing.

Untuk itu pembelajaran IPS sangat memberi manfaat yang besar bagi siswa, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial tersebut kepada siswa. Tapi kenyataan yang terjadi di SDN Siney siswa memiliki pemahaman yang kurang atau rendah terhadap penyerapan materi pembelajaran IPS, hal ini dikarenakan strategi dan metode mengajar guru belum optimal atau inovatif untuk menggunakan penerapan yang sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran IPS dikelas IV guru menggunakan metode ceramah yaitu, menyiapkan siswa untuk menjadi pendengar, pencatat dan tak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hingga siswa menunjukkan ketidak non kooperatif terhadap pembelajaran IPS yang berakibat pada rendahnya hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester I tahun 2013 berada pada posisi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65%. Olehnya itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Siney untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan diskusi.

hal ini dikarenakan strategi dan metode mengajar guru belum optimal atau inovatif untuk menggunakan penerapan yang sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran IPS dikelas IV guru menggunakan metode ceramah yaitu, menyiapkan siswa untuk menjadi pendengar, pencatat dan tak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hingga siswa menunjukkan ketidak non kooperatif terhadap pembelajaran IPS yang berakibat pada rendahnya hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester I tahun 2013 berada pada posisi dibawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65%. Olehnya itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Siney untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan diskusi. Penerapan diskusi dapat mengembangkan rana kognitif, rana afektif dan rana psikomotorik siswa untuk belajar dan berkembang, kritis dan mampu berargumentasi serta melibatkan siswa aktif, partisipatif dan kooperatif. Olehnya itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada Mata pelajaran IPS melalui Penerapan Diskusi di SDN Siney”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mengeksperimen suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Kemmis dan Mc Taggart (2006:102).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Siney yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes dan Observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2006:37).

2) Persentase Daya Serap Klasikal

$$(PDSK) = \frac{SkorTotalPesertaTes}{SkorSeluruhSoal} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase daya serap klasikal $\geq 70\%$.

3) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya.

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 85% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2006:37).

$$4) \text{ Persentase nilai rata-rata (NR)} = (NR) = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimum} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%.

<NR 90% - 70% baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 90% sampai 70%.

<NR 70% - 50% cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 50%.

<NR 50% - 30% kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 50% sampai 30%.

<NR 30% - 10% sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 30% sampai 10%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada fokus permasalahan yang telah peneliti rumuskan dan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing, maka tindakan yang telah direncanakan bertujuan untuk memperbaiki kelas dengan meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Siney. Dengan formulasi penarikan hipotesis penelitian tindakan kelas ini dikorelasikan dengan fakta-fakta lapangan guna mendeteksi tindakan yang tepat untuk dilakukan, dengan mempertimbangkan korelasi relevan dan sinergisitas hipotesis dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Materi ajar siswa, digunakan sebagai panduan bagi siswa dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi ajar ini berisikan tentang materi menjelaskan tentang ekonomi. Hal ini dianggap peneliti akan memberikan sokongan kemudahan kepada siswa untuk menyerap materi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam penyajian materi ajar ini disesuaikan dengan penerapan diskusi, yang menekankan pada hal-hal yang sifatnya kontekstual atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau dunia nyata siswa. Dengan demikian siswa akan menemukan makna, bermakna dan dibermaksanakan dari hasil proses pengalaman belajarnya. Isi materi ajar siswa dilengkapi dengan lembar kerja siswa yang dikerjakan siswa secara mandiri atau secara individu disetiap akhir pertemuan proses pembelajaran siklus, pokok pembahasan yang termuat dalam materi ajar ini, Dalam tindakan siklus I ini peneliti memberikan dua kali tindakan pada siklus I dengan standar kompetensi memahami pelaksanaan ekonomi dalam berbagai aspek kehidupan dan kompetensi dasar menjelaskan hakikat ekonomi dengan terdapat dua indikator yang akan dicapai yaitu menjelaskan pengertian ekonomi. Materi ajar tersebut akan dibahas sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti telah menyusun rancangan kebutuhan penelitian agar setiap tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terencana. Terstruktur, efisien dan bertanggungjawab guna memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Terlampir), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) (terlampir), Tes Hasil Belajar (THB) (Terlampir).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai pada hari selasa tanggal 17 Februari 2014 dan hari selasa 24 Februari 2014, di kelas IV SDN Siney dan serta yang bertindak sebagai pengamat/observer ialah teman sejawat.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan yakni pertemuan pertama untuk menerapkan metode diskusi pada pelajaran IPS materi Ekonomi dan pertemuan kedua melaksanakan evaluasi tes untuk mengetahui hasil tindakan siklus I setelah diberi tindakan pembelajaran IPS.

Ketika pelaksanaan tindakan siklus I berakhir, kegiatan selanjutnya adalah memberikan evaluasi berupa tes esai pada akhir pertemuan siklus I untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV. Tes yang dibuat berupa soal esai dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan pada hari Selasa 24 Februari 2014.

Melihat pada hasil analisis ujian tes hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney pada tindakan siklus I diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 35 dari jumlah siswa 27 siswa yang mengikuti tes, dimana terdapat 15 siswa yang tuntas serta 12 siswa yang dinyatakan belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 55,55% dan persentase daya serap klasikal 60%.

Observasi pada siklus I dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas IV SDN Siney pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan ini ialah teman sejawat dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama 2 kali pertemuan siklus I. jumlah skor kegiatan yang diperoleh pada pertemuan pertama sebesar 23 dari skor maksimal 48 sehingga persentase kegiatan pada pertemuan pertama sebesar 47,91%. Hasil observasi pada tindakan II diperoleh skor total 30 dari skor maksimal 48 sehingga persentase kegiatan tindakan II sebesar 62,5%. Keterampilan tersebut menandakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada tindakan I masih dalam kategori kurang. Namun pada tindakan II berada dalam kategori cukup. Selanjutnya hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I

Jumlah skor yang diperoleh pada tindakan pertama sebesar 17 dari skor maksimal 36 sehingga persentase kegiatan pada tindakan pertama sebesar 47,22%. Hasil observasi pada tindakan II diperoleh skor total kegiatan 22 dari skor maksimal 36 sehingga persentase kegiatan tindakan pertemuan II sebesar 61,11%. Keterangan tersebut menambahkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa juga masih berada dalam kategori kurang dan cukup.

Berdasarkan hasil analisis ujian tes hasil belajar siswa pada tindakan siklus II diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 55. Dari 27 siswa ada 24 siswa yang dinyatakan tuntas secara individu dan 3 siswa yang belum tuntas sehingga

persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,88% dan persentase daya serap klasikal mencapai 78,95%. Perolehan ini telah mencapai indikator kinerja sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan jumlah skor kegiatan yang diperoleh pada tindakan pertama sebesar 46 dari skor maksimal 56 sehingga persentase kegiatan pada tindakan pertama sebesar 81,25%. Hasil observasi pada tindakan kedua diperoleh skor total 39 dengan jumlah skor maksimal 48, sehingga persentase kegiatan tindakan pertemuan kedua sebesar 97,91%. Keterangan tersebut menandakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada siklus II berada dalam kategori sangat baik dan meningkat jika dibanding dengan tindakan akhir siklus I. Selanjutnya hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II. Jumlah skor yang diperoleh pada tindakan pertama sebesar 29 dari skor maksimal 36 sehingga persentase kegiatan pada tindakan pertama sebesar 80,55%. Hasil observasi pada tindakan kedua diperoleh skor total kegiatan 35 dari skor maksimal 36 sehingga persentase kegiatan tindakan kedua sebesar 97,22%. Keterangan tersebut menandakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa juga berada dalam kategori sangat baik dan juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Setelah perbaikan pada aspek-aspek yang menjadi kekurangan pada tindakan siklus I pada penelitian ini, maka melihat dari hasil-hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan beberapa aspek yang menunjukkan adanya peningkatan beberapa aspek yang menunjukkan adanya kemajuan dengan meningkatnya persentase dari setiap aspek kegiatan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Siney dengan menggunakan penerapan diskusi dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa di kelas IV pada mata pelajaran IPS.

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang direncanakan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas IV. Persiapan tersebut meliputi penetapan materi ajar pada tindakan siklus I. Materi yang dipilih adalah materi Ekonomi dan Koperasi. Penetapan materi ini sesuai dengan kurikulum semester II yang telah berjalan. Selanjutnya guru membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran, membuat LKS, RPP, lembar observasi guru dan siswa sampai pada pembuatan alat evaluasi berupa tes esai guna melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV, esai tes tersebut melingkup rana kognitif dan daya serap siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan pertemuan yang meliputi, tindakan pertemuan pertama adalah untuk kegiatan pembelajaran dan tindakan pertemuan yang kedua ialah melakukan tes evaluasi guna mengukur peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Siney. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan observasi, yang bertindak sebagai observer/pengamat pada tindakan siklus I ini ialah guru mata pelajaran IPS di kelas IV yaitu Idris Sp.d. Observasi tersebut dilakukan pada aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas siswa baik pada tindakan satu dan tindakan dua. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase pada tindakan satu yaitu 47,91% pada tindakan dua naik menjadi 62,5% dengan kriteria cukup. Serta persentase hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan satu yakni sebesar 47,22% kemudian pada tindakan ke dua mengalami peningkatan yakni 61,11% dengan kriteria cukup. Pada tindakan dua. Dari hasil tersebut dapat diketahui persentase aktivitas guru dan siswa masih berada pada kategori cukup.

Analisis hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS ditahapan siklus I diperoleh jumlah siswa yang dinyatakan tuntas 15 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa dari 27 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,55% dan persentase daya serap klasikal 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Disini masih terdapat 12 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas, dengan demikian maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke dua.

Pelaksanaan tindakan siklus II sudah masuk dalam kategori sangat baik. Ini dilihat dari persentase aktivitas guru 82,14% pada tindakan pertama dan 96,42% pada tindakan ke dua serta persentase aktivitas siswa mencapai 80,55% pada tindakan pertama dan pada tindakan kedua mengalami peningkatan persentase sebesar 97,22%. Meningkatnya pelaksanaan tindakan pada siklus II ini

karena membaiknya penguasaan kelas atau pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Siney. Bimbingan guru pada siswa sudah merata, setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dan diakomodir oleh guru.

Pengelolaan waktu oleh guru sudah baik, sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan tepat pada waktunya. Kesempatan presentase yang diberikan guru dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Banyak siswa yang antusias maju kedepan mewakili kelompoknya untuk presentase sementara siswa yang tidak persentase juga antusias dalam menanggapi hasil persentase temannya.

Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan yakni jumlah siswa yang tuntas menjadi 24 siswa dari 27 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 88,88% dan persentase daya serap klasikal menjadi 78,95%. Dengan demikian berarti penguasaan siswa terhadap materi meningkat.

Hasil refleksi siklus I terlihat bahwa penerapan metode diskusi dalam proses pembelajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar karena proses pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran khususnya melalui metode diskusi di kelas IV SDN Siney, serta perhatian siswa lebih terpusat pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Walaupun pada awalnya siswa belum memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran ini karena masih asing bagi siswa ataupun belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga hasil belajar belum mencapai target yang ingin dicapai. Namun, setelah metode diskusi ini diterapkan secara berulang yakni pada siklus II, sudah mampu membentuk gaya belajar yang kooperatif diantar siswa dan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajarpun mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator kerja sudah tercapai pada siklus II.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data diperoleh pada penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Siney. Analisis hasil belajar ada beberapa penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh peningkatan hasil analisis dan pencapaian indikator kinerja dari siklus I ke siklus II pada penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Siney, pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan rata-rata daya serap klasikal siswa dari siklus I sebesar 60% menjadi 78,95% Pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 55,55% menjadi 88,88% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari kategori rata-rata cukup menjadi sangat baik. Demikian juga aktivitas guru dalam pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas IV, murid diharapkan lebih aktif utamanya dalam memahami materi yang dipelajari.
2. Agar guru hendaknya lebih aktif memberikan dan menemukan ide-ide baru dalam inovasi pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami materi.
3. Pentingnya setiap guru untuk menerapkan metode yang efektif dengan metode diskusi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *KKM KelompokKlasikal*.
Kemmis and Mc Tagart.(2006). *Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
Ramadhan A., dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.